

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis satu (H1) diterima, dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kebiasaan belajar (M). Hal ini berarti semakin tingginya efektivitas pembelajaran daring maka akan semakin tinggi kebiasaan belajar dan semakin rendah efektivitas pembelajaran daring maka kebiasaan belajar akan semakin rendah.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima, dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini berarti semakin tingginya efektivitas pembelajaran daring maka akan semakin tinggi hasil belajar dan semakin rendah efektivitas pembelajaran daring maka hasil belajar akan semakin rendah.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima, dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar (M) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini berarti semakin tingginya kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar dan semakin rendah kebiasaan belajar maka hasil belajar akan semakin rendah.
4. Hipotesis keempat (H4) diterima, dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pembelajaran daring melalui kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat implikasi bahwa:

1. Presentase nilai tertinggi adalah pada modus interval variabel hasil belajar, dimana hal tersebut masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik.
2. Presentase tertinggi variabel efektivitas pembelajaran daring terdapat pada indikator memanfaatkan sarpras dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat memaksimalkan kondisi sarpras yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kategori skor dengan presentase tertinggi dalam efektivitas pembelajaran daring menjadi modus dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam penelitian ini sudah berjalan dengan baik.
3. Presentase tertinggi variabel kebiasaan belajar terdapat pada indikator mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kategori skor dengan presentase tertinggi dalam kebiasaan belajar menjadi modus dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini sudah baik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat. Adapun saran tersebut adalah:

1. Presentase terendah variabel hasil belajar terdapat pada nilai dengan kategori cukup baik, bagi para siswa harus dapat belajar lebih meningkatkan belajarnya agar mendapatkan nilai yang semakin baik .
2. Presentase terendah variabel efektivitas pembelajaran daring adalah pada indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harusnya dapat memberikan perencanaan yang matang mengenai

materi yang akan dibawakan, dan siswa juga harus memperhatikan ketika guru sedang mengajar.

3. Presentase terendah variabel kebiasaan belajar adalah pada indikator mengulangi materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menumbuhkan perasaan yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengulangi materi tersebut atau dapat buat tugas rumah mengenai materi tersebut agar siswa secara langsung atau tidak langsung dapat mengulanginya.



*Memorandakan &
Memartabatkan Bangsa*